

Peran Pendidikan Ekonomi Kreatif Berbasis Revolusi Industri 4.0 serta Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Akses Pendidikan

Hari Muharam¹, Sumardi^{2*}, Dedy Yusuf Aditya³, Ari Irawan⁴, Chatarina Febriyanti⁵, Gita Kencanawaty⁶

^{1,2} Universitas Pakuan Bogor

^{3,4,5,6} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

* E-mail: yusufadit42@yahoo.co.id

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima : 29 Januari 2024

Disetujui : 26 Maret 2024

Dipublikasikan : 15 April 2024

Kata kunci:

Pendidikan

Ekonomi Kreatif

Revolusi Industri 4.0

Akses Pendidikan

Artikel ini mendeskripsikan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan keterlibatan langsung Tim PKM ke lapangan di Desa Padasuka, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak. Langkah-langkah terfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat, melibatkan identifikasi masalah lokal, perencanaan kegiatan, pengembangan solusi, pengorganisasian tim dan sumber daya, pelatihan, implementasi di lapangan, evaluasi, dan difusi hasil. Hasil kegiatan Bakti Sosial dan Dialog dengan warga Kampung Pasir Ipis menunjukkan partisipasi masyarakat dalam mendiskusikan permasalahan mushola. Tim memberikan bantuan berupa karpet masjid dan sajadah sebagai solusi. Selanjutnya, kegiatan seminar dan diskusi dengan guru SMP Negeri 2 Maja membahas peran pendidikan dalam ekonomi kreatif berbasis Revolusi Industri 4.0. Evaluasi menunjukkan persepsi positif terhadap kualitas materi, pemateri, dan manfaat kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan menginspirasi kegiatan serupa di masa mendatang.

Abstract

Keywords:

Education

Creative Economy

Industrial Revolution 4.0

Access to Education

This article describes the implementation method of Community Service (PKM) involving direct participation of the PKM team in the field in Padasuka Village, Maja Subdistrict, Lebak Regency. The steps focused on direct interaction with the community, involving the identification of local problems, activity planning, solution development, team and resource organization, training, field implementation, evaluation, and result dissemination. The results of the Social Service and Dialogue activities with the residents of Kampung Pasir Ipis showed community participation in discussing mosque-related issues. The team provided assistance in the form of mosque carpets and prayer rugs as solutions. Furthermore, a seminar and discussion with teachers from SMP Negeri 2 Maja were held to talk about the role of education in creative economy based on the Industry 4.0 Revolution. The evaluation indicates there was a positive perception of the quality of materials, presenters, and the benefits of the activities. These activities were expected to create sustainably positive impact on the local community and to inspire similar activities in the future.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan suatu negara, menciptakan masyarakat yang terampil dan berpengetahuan luas. Meskipun demikian, tantangan pembiayaan pendidikan masih menjadi isu kritis, terutama di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sangat bergantung

pada akses dan mutu pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Fauzi, 2020). Pada konteks ini, Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diidentifikasi sebagai instrumen yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi kebijakan pembiayaan pendidikan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, dapat diimplementasikan solusi-solusi inovatif yang tidak hanya mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperluas akses pendidikan (Hendrian et al., 2022).

Kondisi ekonomi yang beragam di masyarakat memerlukan pendekatan yang holistik dalam merancang kebijakan pembiayaan pendidikan (Budi, 2017). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, kami bertujuan untuk mengeksplorasi potensi program PKM dalam mengoptimalkan ekonomi kreatif sebagai strategi integral untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Kegiatan ini merupakan suatu tindakan dalam merespon kebutuhan mendalam untuk merumuskan solusi yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kebijakan pembiayaan pendidikan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang nyata pada ekonomi lokal. Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pandangan baru yang berkelanjutan dalam konteks pembiayaan pendidikan dan peran penting program PKM dalam mendukung peningkatan ekonomi serta akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan luar biasa di bidang teknologi internet dimana komputer yang kemampuannya terus berkembang menjadi lebih hebat karena tersambung ke sebuah jaringan besar yang bernama internet (Karamoy et al., 2022). Revolusi industri 4.0 memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Perubahan industri telah berubah dari revolusi industri generasi pertama yaitu era dimana mesin uap menjadi hal yang eksis pada zamannya (Asmah, 2019).

Menurut (Pambudi, 2021), Pendidikan ekonomi kreatif merupakan penyelenggaraan pendidikan yang mendorong tumbuhnya karakter, sikap dan perilaku positif (kreatif) pada tataran paling dasar yang menunjang dalam melahirkan peserta didik kreatif dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran untuk melahirkan karya atau produk kreatif yang potensial secara ekonomi dan stimulasi bagi kehidupan ekonomi lingkungannya.

Lebih lanjut (Pambudi, 2021) menyebutkan indikator dari pendidikan ekonomi kreatif terdiri dari empat, yaitu (1) atmosfer kreatif, menciptakan lingkungan yang kreatif sehingga pembelajar menjadi pembelajar aktif dan mandiri, (2) Perubahan motivasi intrinsik dan sikap mental, sehingga pembelajar mempunyai keberanian mencoba sesuatu yang baru, *creative thinking* untuk komunikasi dan memecahkan masalah serta memiliki keingintahuan yang tinggi serta memiliki motivasi berprestasi, (3) Perubahan perilaku menjadi kreatif, pembelajar dapat menerima perbedaan, bekerja dengan benar meskipun dalam keadaan tertekan serta mampu memodifikasi dari sesuatu yang ada, serta (4) hasil karya/produk nyata (benda, objek, gagasan, konsep), pembelajar

dapat menunjukkan hasil karya original dan tepat guna serta memanfaatkan dan menjadikan gagasan dan kerja (karya) orang lain sebagai inspirasi.

Pendidikan ekonomi kreatif yang diterapkan di sekolah akan menumbuhkan karakter dan kreatif serta membangkitkan minat kewirausahaan. Pendidikan ekonomi kreatif di jenjang sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas akan menanamkan pola pikir, sikap dan bertindak. Menurut Hendri G Pratama (Andi Trianto, 2015), bahwa “sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang akan terjun sebagai agen penggerak ekonomi kreatif”. Seperti (Dagmar Vasela, 2010), bahwa kelas memiliki kekuatan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas, serta memainkan peran besar dalam membentuk dunia yang terdiri dari ilmuwan, arsitektur, insinyur, pendidik, penulis, artis dan pengusaha.

Menurut (Lukman Hakim, 2016), Pada jenjang pendidikan formal, secara umum perluasan akses dan peningkatan pemerataan pendidikan masih menjadi masalah utama. Dalam hal ini anak-anak yang memerlukan perhatian khusus (*children with special needs*) juga belum sepenuhnya mendapat layanan pendidikan secara baik, termasuk dalam pendidikan dasar. Anak-anak yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Menurut (Yudhanti, 2013), pemerataan dan perluasan pendidikan merupakan suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik, maka harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang (*planning*).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dengan keterlibatan langsung Tim PKM ke lapangan melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat atau target penerima manfaat. Berikut adalah gambaran metode tersebut:

1. Identifikasi Masalah Lokal

Tim PKM harus melakukan survei dan identifikasi masalah-masalah lokal masyarakat di Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak yang membutuhkan perhatian dan solusi. Ini dapat melibatkan wawancara, observasi, dan analisis data untuk memahami kebutuhan dan tantangan di lapangan.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan identifikasi masalah, Tim PKM merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di lapangan. Perencanaan mencakup tujuan yang ingin dicapai, strategi pelaksanaan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan.

3. Pengembangan Solusi

Tim PKM bekerja sama dengan masyarakat desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maja Kabupaten Lebak untuk mengembangkan solusi yang

sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses ini melibatkan diskusi kelompok, lokakarya, atau pertemuan partisipatif untuk mendapatkan masukan dan dukungan.

4. Pengorganisasian Tim dan Sumber Daya

Tim PKM perlu mengorganisasikan diri, menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.

5. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Jika diperlukan, Tim PKM dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait dengan solusi yang diusulkan. Penguatan kapasitas ini dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi masalah yang diidentifikasi.

6. Implementasi di Lapangan

Tim PKM terjun langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan solusi yang telah dirancang. Ini melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, penerapan teknologi atau metode tertentu, dan pemantauan langsung terhadap perkembangan kegiatan.

7. Evaluasi dan Koreksi

Tim PKM secara teratur mengevaluasi progres dan dampak kegiatan di lapangan. Jika diperlukan, koreksi atau penyesuaian dilakukan agar kegiatan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

8. Difusi Hasil dan Pembelajaran

Tim PKM berbagi hasil kegiatan dengan masyarakat dan pihak terkait lainnya. Diseminasi hasil dapat dilakukan melalui penyuluhan, seminar, atau media lainnya. Selain itu, pembelajaran dari pengalaman lapangan juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Bakti Sosial dan Dialog dengan warga Kampung Pasir Ipis Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak

Perjalanan dari Jakarta dan Bogor pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dengan 3 mobil melalui Tol ke lokasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB di kampung Pasir Ipis Desa Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan di mushola yang ada di kampung tersebut.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh Evi Fitriyanti, Acara dimulai dengan sambutan dari ketua kegiatan Dedy Yusuf Aditya, Sambutan dari Bapak Dr. Hari Muiharam, MM. dan Sambutan dari tokoh masyarakat kampung Pasir Ipis. Kegiatan dialog dimulai dari tujuan kedatangan Tim pengabdian kepada masyarakat dari universitas pakuan. Pembahasan mengenai keadaan masyarakat dan khususnya mushola yang ada di kampung Pasir Ipis di desa Padasuka.

Masyarakat menyampaikan bahwa kondisi mushola yang dirasa kurang layak, karena tidak adanya toilet, karpet lantai dan juga kondisi tembok mushola yang retak dan nyaris roboh. Kondisi seperti ini sudah dari lama.



Gambar 1. Gambaran Kondisi Mushola Dusun Pasir Ipis



Gambar 2. Dialog dengan Warga Dusun Pasir Ipis

Masyarakat menyampaikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang rata-rata bekerja sebagai buruh tani, sehingga perekonomian masyarakat yang relatif hidup dalam kekurangan, sehingga kurangnya biaya untuk membangun mushola. Sehingga dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan bantuan berupa Karpet Masjid dan juga Sajadah untuk mushola yang diterima sangat baik oleh masyarakat kampung Pasir Ipis. Dialog dilanjutkan dengan harapan dari masyarakat untuk diadakan kegiatan lain dalam berbagai bentuk kegiatan seperti KKN dan PKM dari Universitas Pakuan untuk membantu masyarakat Kampung Pasir Ipis.



Gambar 3. Penyerahan Karpet Masjid

Harapan yang disampaikan oleh masyarakat dianggapi dengan baik oleh Tim Pkm dan juga dosen pendamping bahwa, aspirasi dari masyarakat dengan akan diadakanya kegiatan lanjutan baik kegiatan KKN atau PKM dari Universitas Pakuan.

Kegiatan dialog dengan masyarakat selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan silaturahmi dengan masyarakat. Tim dan Dosen pendamping mengunjungi beberapa masyarakat dan rumah masyarakat yang masih merupakan rumah panggung yang merupakan rumah adat masyarakat setempat. Tim dan Pendamping disuguhi dengan berbagai buah-buahan lokal seperti Gandaria dan Rambutan Parakan yang sangat nikmat, kami dan masyarakat bersama-sama menikmati jamuan dan juga berdialog secara akrab dengan masyarakat.



Gambar 4. Interaksi dengan Masyarakat Dusun Pasir Ipis

Kegiatan Seminar dan Diskusi bersama Guru SMP Negeri 2 Maja Kabupaten Lebak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua adalah seminar dan diskusi dengan guru SMP Negeri 2 Maja Kabupaten Lebak dengan tema Pendidikan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Berbasis Revolusi Industri 4.0 Serta Dukungan dan Resiko yang dihadapi dari Pemerintah dan Swasta.

Persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Maja Ibu Iis Aisyah dengan ijin dan bantuan beliau dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan registrasi dan makan siang. Kemudian Cara dipandu Oleh Ibu Evi Fitriyanti sebagai pembawa acara. Berikut pembagian tugas kegiatan :

- 1) Pembawa Acara : Evi Fitriyanti
- 2) Pemandu Doa : Ari Irawan
- 3) Sambutan : Dedy Yusuf Aditya (Ketua Pelaksana)
Dr. Hari Muharam, MM. (Dosen Pendamping)
Dr. Sumardi, M.Pd. (Dosen Pendamping)
Iis Aisyah, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maja)



Gambar 5. Acara Sambutan

Kegiatan Inti seminar dan diskusi tentang tema Peran Pendidikan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Berbasis Revolusi Industri 4.0 Serta Dukungan dan Resiko yang dihadapi dari Pemerintah dan Swasta. Yang disampaikan oleh Ibu Fenti Mariska Yohana dan Bapak Galuh Raga Paksi. Dan dibantu oleh operator Ibu Gita Kencanawaty. Kegiatan seminar dan diskusi berjalan cukup baik dengan penyampaian materi yang jelas dan beberapa diskusi dan tanya jawab dengan peserta.



Gambar 6. Seminar dan Diskusi

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan semua yang terlibat dalam kegiatan yaitu mahasiswa, dosen pendamping dan guru serta kepala sekolah SMP Negeri 2 Maja Kabupaten Lebak.



Gambar 7. Foto Bersama Tim dan Guru SMP Negeri 2 Maja

Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, sampai kepada penyusunan laporan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktifnya saat berdiskusi dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada saat sesi tanya-jawab kepada tim Pkm. Berdasarkan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah berjalan dengan baik ini, Tim juga meminta peserta untuk mengevaluasi beberapa aspek seperti, Materi, kemampuan penyampaian materi dan nilai manfaat yang diperoleh peserta, berikut beberapa hasil analisis datanya :

Peninjauan Kualitas Materi

Berdasarkan penilaian peserta pelatihan terhadap modul yang disusun oleh Tim dalam membuat media pembelajaran berbasis android dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persepsi Peserta Terhadap Kualitas Materi

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Baik Sekali	13	68
Baik	6	32
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Jumlah	19	100

Dari hasil penilaian peserta terhadap kualitas materi diperoleh bahwa modul dapat dikatakan baik, sehingga sudah layak untuk digunakan, namun masih perlu perbaikan terutama masalah istilah yang kadang sulit dipahami oleh peserta.

Kualitas Pemateri

Berdasarkan penilaian peserta pelatihan terhadap pemateri yang dalam menyampaikan materi pelatihan membuat media pembelajaran berbasis android dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persepsi Peseta Terhadap Kualitas Pemateri

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Baik Sekali	7	37
Baik	9	47
Cukup Baik	3	16
Kurang Baik	0	0
Jumlah	19	100

Dari hasil penilaian peserta terhadap kemampuan pematerti diperoleh bahwa kemampuan pemateri dapat dikatakan cukup baik, sehingga mudah untuk diterima oleh peserta, namun masih perlu evaluasi dalam penyampaian materi terutama masalah istilah dan juga intonasi bahasa peserta.

Persepsi Peserta Terhadap Manfaat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan penilaian peserta pelatihan terhadap pemateri yang dalam menyampaikan materi pelatihan membuat media pembelajaran berbasis android dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Persepsi Peseta Terhadap Manfaat Abdimas

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Baik Sekali	8	42
Baik	8	42
Cukup Baik	3	16
Kurang Baik	0	0
Jumlah	19	100

Dari hasil penilaian peserta terhadap manfaat kegiatan abdimas diperoleh bahwa manfaat abdimas cukup baik, sehingga dapat bermanfaat bagi peserta dalam khususnya dalam pembelajaran berbasis revolusi industry 4.0 demi perbaikan pendidikan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kampung Pasir Ipis, Desa Padasuka, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, memberikan dampak positif yang cukup baik bagi masyarakat setempat. Melalui berbagai program yang akan dilaksanakan kedepanya secara terintegrasi, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat Kampung Pasir Ipis terlibat aktif dalam setiap kegiatan, menciptakan rasa kebersamaan dan partisipasi yang tinggi. Selain itu, kegiatan seminar dan diskusi dengan guru SMP Negeri 2 Maja berhasil membuka ruang diskusi yang konstruktif untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era

digital. Kolaborasi antara penyelenggara kegiatan dan guru-guru di SMP Negeri 2 Maja membuka peluang untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan terkini.

Dari kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat Kampung Pasir Ipis, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi. Semangat kebersamaan dan kolaborasi yang terbangun diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan lebih lanjut, baik dalam konteks pengabdian kepada masyarakat maupun peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Maja. Harapan positif dari kegiatan ini adalah munculnya efek domino yang memberdayakan masyarakat secara holistik, memperkuat kerja sama antara pihak terlibat, dan mendorong inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Melalui kerjasama yang berkelanjutan, diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi pengabdian kepada masyarakat dan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Trianto. (2015). *Evaluasi implementasi Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SD se Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY.
- Asmah. (2019). Optimalisasi ekonomi kreatif melalui penerapan e-commerce upaya mewujudkan ekonomi kerakyatan pada revolusi industri 4.0. *Jurisprudentie*, 6(1), 26–39.
- Budi, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59. <http://www.academia.edu/download/57041716/235000-manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-sek-ff723531.pdf>
- Dagmar Vasela. (2010). *Knowledge-based Economy vs Creative Economy. Procedia Social and Behavioral Sciences*. Elseiver Ltd.
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51–62.
- Hendrian, S., Himawan, I., Aditya, D. Y., & Artikel, S. (2022). *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Penerapan Bahasa Pemrograman Web Sebagai Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi Abstrak teknologi , khususnya dalam dunia pendidikan . Media Website ini sangat banyak sekali digunakan di Teknologi Inform*. 1(2), 72–79.
- Karamoy, H., Tirayoh, V., & Morasa, J. (2022). Ekonomi kreatif menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 pada UMKM di Kelurahan Sarongsong 1 Kec. Aimadidi Kabupaten Minahasa Utara. *VIVABIO: Jurnal ...*, 4, 113–119. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/vivabio/article/view/43567>
- Lukman Hakim. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Edutech*, 2(1), 53–64.
- Pambudi, R. D. (2021). Equilibria pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi. *Equilibria*

Pendidilan, 6(2), 57–64.

Yudhanti, R. (2013). Kebijakan Hukum Pemenuhan Hak Konstitusional Warga atas Pendidikan Dasar. *Pandecta: Research Law Journal*, 7(1).